
Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia 2014

Amelia Yuliana

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis ULM Banjarmasin

E-mail: ameli_yuliana@yahoo.co.id

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2014 dengan berbagai faktor diantaranya pengaruh dewan direksi, aktivitas dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan di bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 38 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, Dewan Direksi, Aktivitas Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, ROE

ABSTRACT

The research aims to analyze the influence of Good Corporate Governance (GCG) mechanism and company size on financial performance in banking companies listed in Indonesia Stock Exchange 2014 with various factors including the influence of the board of directors, the activities of the board of commissioners, independent commissioners, audit committees, and company size. This research is associative research. The population in this study is a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014. Sampling techniques using purposive sampling method. The sample size is 38 banking companies in Indonesia Stock Exchange in 2014. Data analysis technique used is descriptive statistical analysis.

Keywords: *Good Corporate Governance*, Board of Directors, Commissioners Board Activity, Independent Commissioners, Audit Committee, Company Size, ROE

PENDAHULUAN

Good Corporate Governance atau di kenal dengan nama tata kelola perusahaan yang baik, muncul tidak hanya karena adanya kesadaran akan pentingnya *Good Corporate Governance* namun dilatar belakangi oleh banyaknya masalah perusahaan yang menimpa perusahaan – perusahaan besar, adanya tata kelola perusahaan yang buruk oleh perusahaan dapat mengakibatkan terjadinya krisis ekonomi dan krisis kepercayaan investor.

Pegelolaan GCG dalam dunia bisnis merupakan hal yang dianggap penting sebagaimana yang terjadi dalam pemerintah negara. Implementasi GCG pada saat ini bukan lagi sekedar kewajiban, namun telah menegaskan bahwa perusahaan memiliki kedudukan penting dalam menjalankan perannya dalam ekonomi dan sosial masyarakat. Krisis perbankan yang di mulai pada akhir tahun 1997 bukan hanya diakibatkan oleh krisis ekonomi tetapi juga di akibatkan oleh belum di implemetasikan GCG dan etika yang melandasinya.

Bank Indonesia (BI) menemukan sekitar 69,3% bank yang beroperasi di Indonesia belum memenuhi ketentuan GCG. Dari hasil evaluasi BI, sekitar 69,3% bank di Indonesia belum *comply* terhadap ketentuan GCG. Dari hasil evaluasi maka sektor perbankan di tuntutan untuk menerapkan *Good Corporate Governance* pada tahun 2004 Bank Indonesia menggagas peraturan yang secara khusus mengatur mengenai ketentuan pelaksanaan GCG di bank umum. Peraturan yang dimaksud adalah peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum yang kembali di sempurnakan melalui PBI No.8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum. (Wibowo, 2010)

Survei yang di lakukan oleh Bank Dunia – McKinsey *Consulting Group* mengindikasikan bawa investor asing (Asean, Eropa, Amerika Serikat) bersedia memberikan premium sebesar 26% - 28% bagi perusahaan Indonesia yang secara efektif mengimplementasikan praktik GCG. Kesimpulan yang dapat di tarik dari survei tersebut adalah bahwa semakin rendah tingkat budaya GCG pada suatu negara maka premium yang akan di berikan akan semakin tinggi kepada perusahaan yang menerapkan GCG. Dalam hal ini investor akan sangat menghargai manajemen perusahaan walaupun lingkungannya tidak mendukung. peringkat GCG di Indonesia pada tingkat terendah dari negara Jepang, Taiwan, Korea, Thailand dan Malaysia. Hal ini menjadi tantangan bagi pelaku bisnis khususnya sektor perbankan.(Wibowo, 2010)

Perkembangan perbankan yang semakin pesat saat ini menimbulkan persaingan bank semakin ketat. Persaingan ini mengakibatkan pasar perbankan semakin dinamis sehingga menuntut bank – bank untuk berusaha lebih efektif dan efisien. Contoh buruknya penerapan *Good Corporate Governance* dalam Industri Perbankan Indonesia dapat kita lihat pada kasus bank Century yang berganti nama menjadi bank Mutiara, di mana bank tersebut di ambil alih

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan ditetapkan sebagai bank gagal pada tahun 2008 akibat banyaknya kredit bermasalah di bank tersebut. Contoh lainnya adalah kasus Citibank yang terjadi pada Maret 2011. Kasus ini bermula ketika pihak Citibank mendapat aduan dari 6 tiga nasabahnya terkait dengan dana nasabah yang ada di tabungan menghilang. Pihak Citibank melaporkan kejadian tersebut kepada pihak polisi. Setelah dilakukan penyelidikan ternyata terdapat pembobolan dana nasabah yang dilakukan oleh karyawan senior yang menjabat sebagai *vice president* bernama Melinda Dee sekitar Rp 17 milyar. Pembobolan dana tersebut juga melibatkan karyawan Citibank yang bertugas sebagai *teller*.

Kasus ini menunjukkan bahwa isu utama dari permasalahan yang dihadapi adalah terkait dengan persoalan moral dan etika yang kurang baik, *governance* yang buruk, pengawasan yang kurang, dan penegakkan hukum yang lemah. Oleh karena itu, peran dari *Corporate Governance* tidak bisa diabaikan oleh suatu perusahaan. Negara-negara di dunia dituntut untuk menerapkan sistem dan paradigma baru dalam pengelolaan bisnis, yaitu kegiatan bisnis yang berbasis prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Dari sekian banyak hasil penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja tersebut terlihat hasil yang cukup beragam. Maka penulis merasa tertarik untuk menulis dengan judul “ pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2014”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah Aktivitas Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
3. Apakah Proporsi Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
4. Apakah Jumlah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

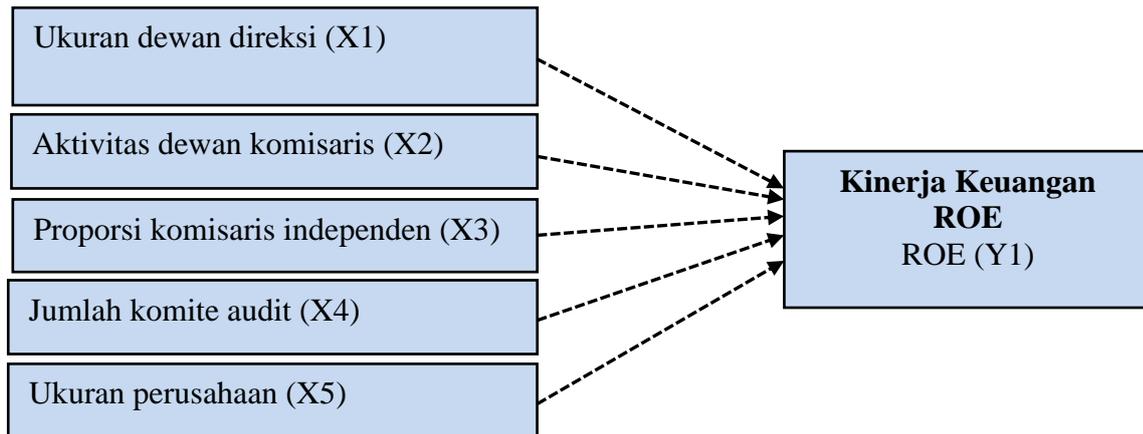
Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh aktivitas Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Kerangka Pikir



Hipotesis

- H1 Dewan Direksi perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- H2 Aktivitas Dewan Komisaris perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- H3 Proporsi Komisaris Independen perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- H4 Komite Audit Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- H5 Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi (*population*) adalah mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin meneliti investigasi (Sekaran, 2006). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan di bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014. Sedangkan sampelnya adalah perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria yang telah di

tentukan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu metode yang memenuhi beberapa kriteria yang di tentukan oleh peneliti.(Sekaran, 2006:136). Adapun kriteria yang di jadikan sebagai populasi target pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014.
 2. Perusahaan yang memiliki data mengenai dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit dan laporan keuangan untuk periode 2014
- Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah populasi target yang di peroleh 38 Perusahaan.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

	Variabel	Rumus
X1	Dewan Direksi	Jumlah seluruh Dewan Direksi di perusahaan
X2	Aktivitas Dewan Komisaris	\sum Jumlah rapat dalam setahun
X3	Proporsi Dewan Komisaris Independen	$\frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$
X4	Komite Audit	Jumlah Anggota Komite Audit
X5	Ukuran Perusahaan	SIZE = Log Total Aset dimasukkandalam model persamaan.Menggunakan Log agar nilainya tidak terlalu besar untuk
Y1	ROE	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$

Teknis Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini menggambarkan untuk setiap variabel yang diteliti terdiri dari nilai terendah (*minimum*), tertinggi (*maximum*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*Std. Deviation*).

Tabel 2. Deskriptif Statistik Sampel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi	38	3	13	6,605	2,7952
Aktivitas Dewan Komisaris	38	4	64	14,342	15,5151
Komisaris Independen	38	25	75	54,7632	12,38876
Komite Audit	38	2	6	3,816	1,0617
Ukuran Perusahaan	38	1.641.451.000.000	1.433.184.660.000.000	148.417.518.947.368	297.956.303.260.925
ROE	38	0,74	22,46	9,3066	6,20861
Valid N (listwise)	38				

Sumber : Hasil SPSS 21 Data Diolah 2016

Dewan Direksi

Tabel 2 diatas menunjukkan *Dewan Direksi* paling rendah dialami oleh Bank Yudha Bakti, Bank Ina Perdana, Bank Bumi Artha, Bank Dinar Indonesia, Bank Mitra Niaga yaitu 3 pada tahun 2014. Dewan Direksi paling tinggi dialami oleh Bank Cimb Niaga dengan angka 13 tahun 2014, rata-rata Dewan Direksi pada penelitian ini adalah 6,61 dan Std.Deviation Dewan Direksi pada penelitian ini adalah 2,75.

Aktivitas Dewan Komisaris (Rapat)

Tabel 2 diatas menunjukkan Aktivitas Dewan Komisaris paling rendah dialami oleh Bank Mestika Dharma, Bank QNB, Bank Maspion, Bank Sinarmas, Bank OCBC NISP yaitu 4 pada tahun 2014. Aktivitas Dewan Komisaris paling tinggi dialami oleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dengan angka 64 tahun 2014, rata-rata Aktivitas Dewan Komisaris pada penelitian ini adalah 14,34 dan Std.Deviation Aktivitas Dewan Komisaris pada penelitian ini adalah 15,515.

Komisaris Independen

Tabel 2 diatas menunjukkan Komisaris Independen paling rendah dialami oleh Bank Rakyat Indonesia sebesar 25 %, yaitu pada tahun 2014. Komisaris Independen paling tinggi dialami oleh Bank Victoria Internasional dan Bank Woori Saudara Indonesiasebesar 75 % pada tahun 2014, rata-rata Komisaris Independen pada penelitian ini adalah 54,7632 dan Std.Deviation Komisaris Independen pada penelitian ini adalah 12,33876.

Komite Audit

Tabel 2 diatas menunjukkan Komite Audit paling rendah dialami Bank Woori Saudara Indonesia, yaitu 2 pada tahun 2014. Komite Audit paling tinggi dialami oleh Bank J trust Indonesia, Bank Jabar Banten, Bank Mandiri, Bank Cimb Niaga, dengan angka 6 tahun 2014, rata-rata Komite Audit pada penelitian ini adalah 3,82 dan Std.Deviation Komite Audit pada penelitian ini adalah 1,062.

Ukuran Perusahaan

Tabel 2 diatas menunjukkan Ukuran Perusahaan paling rendah dialami Bank Dinar Indonesia, yaitu 1.641.451.000.000 pada tahun 2014. Ukuran Perusahaan paling tinggi dialami oleh Bank Maybank Indonesia angka 1.433.184.660.000.000 tahun 2014, rata-rata Ukuran Perusahaan pada penelitian ini adalah 148.417.518.947.368 dan Std.Deviation Ukuran Perusahaan pada penelitian ini adalah 297.956.303.260.925.

ROE

Tabel 2 diatas menunjukkan ROE paling rendah dialami Bank Dinar Indonesia, yaitu 0,74 % pada tahun 2014. ROE tinggi dialami oleh Bank Rakyat Indonesia angka 22,46 % tahun 2014, rata-rata ROE pada penelitian ini adalah 9,3066 dan Std.Deviation ROE pada penelitian ini adalah 6,20861.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom Sig.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	563,815	5	112,763	4,184	,005 ^b
Residual	862,419	32	26,951		
Total	1426,234	37			

Sumber : Hasil SPSS 21 Data Diolah 2016

Hasil perhitungan pada Tabel 3. bahwa nilai dari signifikansi (Sig.) sebesar 0,005. Angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan uji f dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena asumsi uji f telah terpenuhi. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji statistik t yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006). Variabel t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi masing – masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai probabilitas signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen dan jika lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-12,474	29,751		-,419	,678
Dewan Direksi	-,132	,673	-,060	-,197	,845
Aktivitas Dewan Komisaris	,149	,070	,372	2,136	,040
Dewan Komisaris Independen	-,095	,075	-,190	-1,271	,213
Komite Audit	,551	,909	,094	,606	,549
LOG_X5	1,756	2,493	,232	,704	,486

Sumber : Hasil SPSS 21 Data Diolah 2016

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap ROE

Berdasarkan uji t pada tingkat signifikansi (α) = 0,05 yang di lihat di tabel 5.4, dapat diketahui bahwa nilai *sig.* yang diperoleh untuk variabel Dewan Direksi adalah 0,845 > 0,05 . ini berarti bahwa hipotesis pertama ditolak atau dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Bukhori (2012), Dewayanto (2010) yang menyimpulkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut Peneliti Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan disebabkan karena jumlah Dewan Direksi dalam perusahaan tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas dan Dewan Direksi belum mampu melakukan koordinasi serta pengambilan keputusan dalam menjalankan fungsi untuk menghasilkan profit. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Okkyrianto (2010), Noviawan dan Septiani (2013) yang mengatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Aktivitas Dewan Komisaris berpengaruh terhadap ROE

Berdasarkan uji t pada tingkat signifikansi (α) = 0,05 yang di lihat di tabel 5.4, dapat diketahui bahwa nilai *sig.* Yang diperoleh untuk variabel Aktivitas Dewan Komisaris adalah 0,040 < 0,05 . ini berarti bahwa hipotesis kedua diterima atau dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Sam'ani (2008) Noviawan dan Septiani (2013), Wijayanti dan Mutmainah (2012) yang sama sama menyimpulkan bahwa Aktivitas dewan komisaris berpengaruh positif. Ditemukannya

pengaruh antara Aktivitas Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan karena semakin sering dewan komisaris mengadakan rapat, maka akses informasi juga akan semakin merata di antara sesama komisaris, sehingga keputusannya semakin baik yang berdampak pada kinerja perusahaan yang lebih baik. Rapat dewan komisaris merupakan salah satu sumber informasi yang nantinya digunakan untuk meningkatkan efektifitas dewan komisaris.

Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap ROE

Berdasarkan uji t pada tingkat signifikansi (α) = 0,05 yang di lihat di tabel 5.4, dapat diketahui bahwa nilai *sig.* Yang diperoleh untuk variabel Dewan Komisaris Independen adalah $0,213 < 0,05$. ini berarti bahwa hipotesis ketiga ditolak atau dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Sam'ani (2008) Noviwawan dan Septiani (2013) Muflihah (2014) yang menyimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hal ini mungkin di sebabkan karena komisaris independen bersifat hanya untuk memenuhi kebijakan atau aturan yang sudah ditetapkan oleh Bapepam, sehingga keberadaan Dewan Komisaris Independen didalam perusahaan tidak sepenuhnya menjalankan fungsi pengawasan dan independensinya dalam mengawasi kebijakan perusahaan. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Wijayanti dan Mutmainah (2012), yang mengatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Komite Audit tidak berpengaruh terhadap ROE

Berdasarkan uji t pada tingkat signifikansi (α) = 0,05 yang di lihat di tabel 5.4, dapat diketahui bahwa nilai *sig.* Yang diperoleh untuk variabel Komite Audit adalah $0,549 > 0,05$. ini berarti bahwa hipotesis keempat ditolak atau dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Muflihah (2014) yang sama menyimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Diketahui bahwa rata-rata ukuran komite audit dari pihak independen pada perusahaan yang diteliti tahun 2014 sebesar 3,8158 atau sekitar 3-4 orang. Tidak adanya pengaruh dari independensi komite audit terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dan jumlah Komite Audit tidak dapat menjamin keefektifan kerja Komite Audit karena hanya memenuhi syarat bahwa perusahaan yang harus memiliki Komite Audit. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Sam'ani (2008), Wijayanti dan Mutmainah (2012), Okkyriyanto (2013) yang mengatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROE

Berdasarkan uji t pada tingkat signifikansi (α) = 0,05 yang di lihat di tabel 5.4, dapat diketahui bahwa nilai *sig.* Yang diperoleh untuk variabel Komite Audit adalah 0,486 > 0,05 . ini berarti bahwa hipotesis kelima ditolak atau dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Bukhori dan Raharja (2012) yang sama menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja. Tetapi di sisi lain, perusahaan besar juga dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar (karena lebih sulit untuk dimonitor). Misalnya agen (manajemen) lebih memntingkan kepentingan pribadi daripada memaksimalkan laba perusahaan. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Wijayanti dan Mutmainah (2012) yang mengatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Implikasi Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini menggunakan 5 Variabel yaitu Dewan Direksi, Aktivitas Dewan Komisaris, Komisaris Independen, komite Audit dan Ukuran Perusahaan.

Variabel Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian Bukhori (2012) bahwa semakin besar semakin besar jumlah dewan direksi bisa terjadi antara meningkatnya sebuah permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi dan semakin besar jumlah Dewan Direksi yang ada pengawasan juga akan semakin sulit sehingga akan menimbulkan permasalahan agensi yang muncul dari pemisah manajemen dan *control*.

Variabel Aktivitas Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini sesuai dengan penelitian Sam'ani (2008) Noviawan dan Septiani (2013), Wijayanti dan Mutmainah (2012) Ditemukannya pengaruh antara Aktivitas Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan karena semakin sering dewan komisaris mengadakan rapat, maka akses informasi juga akan semakin merata di antara sesama komisaris, sehingga keputusannya semakin baik yang berdampak pada kinerja perusahaan yang lebih baik. Rapat dewan komisaris merupakan salah satu sumber informasi yang nantinya digunakan untuk meningkatkan efektifitas dewan komisaris.

Variabel Dewan Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini sesuai dengan Muflihah (2014) bahwa Komisaris Independen adalah pihak yang diusulkan dan dipilih oleh pemegang saham minoritas yang bukan pemegang saham pengendali dalam RUPS, sehingga

keputusan setiap keputusan yang dibuat dan dalam pemberian nasihat kepada Direksi yang diperhitungkan.

Variabel Komite audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan hal ini sesuai dengan Muflihah (2014) bahwa keberadaan Komite audit dirasakan masih belum efektif karena disebabkan pemahaman akan fungsi tugas dan tanggung jawab komite audit yang masih sangat bervariasi.

Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ini sesuai dengan penelitian Bukhori dan Raharja(2012) perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan financial yang lebih besar dalam menunjang kinerja tetapi disisi lain perusahaan juga dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar.

2. Implikasi Manajerial

Bagi perusahaan yang menjalankan *Good Corporate Governance* diharapkan agar mengoptimalkan dari segala sumber daya yang dimiliki agar dapat mendorong terjadinya peningkatan dalam menjalankan *Good Corporate Governance*.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Aktivitas Dewan Komisaris Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan disebabkan semakin sering dewan mengadakan rapat maka akses informasi akan semakin rata terhadap sesama dewan sehingga keputusannya akan semakin baik, sehingga diharapkan kedepan pihak manajemen lebih sering mengadakan rapat dalam rangka menyebarkan informasi dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan semakin sering dewan komisaris mengadakan rapat maka akses informasi juga akan semakin merata sehingga keputusan semakin baik yang berdampak pada kinerja perusahaan.
2. Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ukuran dewan direksi tidak mampu menjamin keefektifan dalam menjalankan tugas monitoring terhadap kinerja keuangan serta proporsi dewan komisaris independen dan komite audit hanya sebagai formalitas untuk

memenuhi peraturan pemerintah dengan dengan demikian besar kecilnya jumlah Dewan Direksi dan Komite Audit tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Saran

Saran yang dapat diberikan dengan hasil penelitian adalah :

1. Aktivitas Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan dewan komisaris dengan memberikan informasi Kinerja Perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga akan memudahkan akses informasi untuk meningkatkan efektivitas perusahaan.
2. Didalam perusahaan diharapkan penelitian ini sebagai wacana untuk lebih mengoptimalkan penerapan *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan perusahaan dan aturan didalam perusahaan dijalankan dan dimaksimalkan untuk kemajuan (keuntungan) perusahaan bukan hanya formalitas yang harus ada diperusahaan dan bagi pemegang saham diharapkan lebih mendorong pihak-pihak dalam perusahaan untuk dapat bertindak sesuai fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- FCGI. (2003). *Peranan dewan komisaris dan komite audit dan pelaksanaan Corporate Governance*. Retrieved from www.fcgi.or.id
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (edisi keempat ed.). Semarang: Badan penerbit Universitas diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2013). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). *Analisis laporan keuangan* (edisi keempat ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jao, R. (2011, November). *Corporate Governance, ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba perusahaan manufaktur Indonesia*, 8, 50.
- Kristiani, K. E., Sulindawati, N. G., & Herawati, N. T. (2014). Pengaruh mekanisme *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Noviawan, R. A., & Septiani, A. (2013). Pengaruh mekanisme Corporate Governance dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan. *Volume 2*.
- Nuswandari, C. (2009, September). Pengaruh *corporate governance perception index* terhadap kinerja perusahaan.
- Santoso, S. (2015). *Konsep dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Sam'ani. (2008). Pengaruh *Good Corporate Governanace* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan.

- Sedarmayanti . (2012). *Good Governance dan Good Corporate Governance* (edisi ketiga ed.). Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sekaran, u. (2006). *Research methods for business*. Jakarta: Salemba empat.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Pedoman GCG perbankan. (2013, Januari).
- Puspitasari, F., & Ernawati , E. (2010, Agustus). Pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan badan usaha. *Jurnal Manajemen teori dan Terapan*.
- Wati, L. M. (2012, September). *Pengaruh praktek good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan di BEI, 1, 4-6*.
- Wibowo, E. (2010, Oktober). *Implementasi Good Corporate Governance. Volume 10*.
- Wijayanti, s., & Mutmainah , S. (2012). *Pengaruh penerapan Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, Volume 1*.
www.idx.co.id